

## PELATIHAN PEMBUATAN KOKEDAMA SEBAGAI WADAH TANAMAN HIAS DENGAN MEMANFAATKAN BAHAN SISA LIMBAH SABUT KELAPA

Indah Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Fajrita<sup>2</sup>, Mariana<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: indahsriwww@gmail.com, fajrita@gmail.com, marianaabd75@gmail.com

### ABSTRAK

Kegiatan budidaya tanaman hias merupakan jenis hobi yang *booming* di masa pandemi COVID-19, terutama dikalangan ibu rumah tangga. Berbagai jenis tanaman hias ditanam di wadah-wadah tanah dan plastik untuk mempercantik area perumahan. Di sekeliling kita, banyak sekali bahan sisa yang dapat dimanfaatkan sebagai wadah penanaman tanaman hias. Salah satunya adalah sabut kelapa. Biasanya, sabut kelapa hanya digunakan sebagai pencuci piring atau dibakar. Padahal dengan pemanfaatan yang tepat, dapat memperindah rumah dan menambah pendapatan keluarga. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk membuka pengetahuan dan menambah keahlian ibu-ibu rumah tangga dalam membuat wadah tanaman hias dari sabut kelapa atau disebut dengan kokedama.

**Kata Kunci:** *Bahan sisa, kokedama, sabut kelapa, wadah*

### ABSTRACT

*The ornamental plant cultivation is a booming hobby during the COVID-19 pandemic, especially among housewives. Various types of ornamental plants are planted in soil and plastic containers to beautify residential areas. Around us, there are lots of leftover materials that can be used as containers for planting ornamental plants. One of them is coconut husk. Usually, coconut coir is only used as a dishwasher or baked. In fact, with proper use, it can beautify the house and increase family income. Therefore, this training activity was carried out to open knowledge and increase the expertise of housewives in making ornamental plant containers from coconut fiber or called cocodama.*

**Key Words:** *coconut fiber, cocodama, containers, waste materials*

### PENDAHULUAN

Desa Cot Jrat merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Kegiatan utama masyarakat desa ini adalah pertanian (Bappeda, 2021). Sebagai desa berkembang, Desa Cot Jrat sangat terbuka terhadap inovasi pertanian dan pemanfaatan hasil pertanian.

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera*) yang banyak ditanam masyarakat setempat merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki arti strategi bagi penduduk di pedesaan. Tanaman kelapa tergolong salah satu jenis tanaman tahunan yang paling

bermanfaat karena mulai dari daun, daging buahnya, batang hingga akarnya dapat dimanfaatkan masyarakat. Oleh karena manfaatnya yang beraneka ragam, *Benzoon dan Valesco* menamakan kelapa sebagai pohon kehidupan (*the tree of life*) (Winarno, 2014). Masyarakat Desa Cot Jrat hanya memanfaatkan buah kelapanya saja untuk dikonsumsi dan dijual, daunnya dibakar dan pelepahnya dijadikan sebagai kayu bakar, sedangkan sabut kelapa yang telah diambil buahnya dibuang begitu saja atau dibakar.

Oleh karena itu, perlu diperkenalkan berbagai manfaat dari sabut kelapa, salah satunya adalah dijadikan sebagai wadah tanaman hias atau disebut dengan kokedama (cocodama). Ludi (2018), menyebutkan bahwa kokedama berasal dari bahasa Jepang, dimana “koke” yang artinya lumut dan “dama” artinya berbentuk seperti bola, lalu ditutupi dengan lumut sehingga menjadi bola lumut, itulah yang disebut dengan teknik kokedama (D’Kandang, 2018). Kokedama berbentuk bulat dan umumnya tanaman yang digunakan adalah tanaman hias atau tanaman indoor yang tidak membutuhkan banyak cahaya matahari. Meskipun di negeri asalnya, karena awalnya adalah seni “potting” untuk bonsai, tanaman yang menggunakan teknik kokedama adalah pohon atau semak-semak (Ludi, 2018., D’Kandang 2018 dan KSAT, 2017 dalam Sinaga, *et.al.*, 2020).

Fungsi dari kokedama adalah sebagai media tumbuh untuk tanaman hias. Kokedama bisa diaplikasikan pada berbagai jenis tanaman herbal, tanaman semusim atau menahun, rumput, paku, bahkan umbi. Namun, umumnya kokedama diaplikasikan pada tanaman yang memiliki ukuran kecil dan biasa diletakkan di dalam ruangan agar lebih mudah dalam perawatan dan tidak tumbuh besar dengan cepat (Trahutami., Rany, W., 2019).

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan masyarakat Desa Cot Jrat dalam pemanfaatan bahan sisa sabut kelapa sebagai kokedama, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk menampah pengetahuan dan keterampilan masyarakat dengan inovasi baru dalam pemanfaatan limbah tersebut.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Meunasah Desa Cot Jrat dengan melibatkan ibu-ibu PKK Desa Cot Jrat. Adapun bahan yang digunakan adalah

sabut kelapa dan tanaman hias, tanah, pupuk kompos dan sekam bakar. Sedangkan, alat yang digunakan seperti pisau, gunting, sprayer dan benang.

Metode pelaksanaan kegiatan adalah demonstrasi dengan cara praktek langsung bersama anggota Tim Penggerak PKK Desa. Ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan, yaitu: 1) perencanaan kegiatan; 2) persiapan bahan dan alat; 3) pelaksanaan kegiatan; dan 4) pelaporan. Pada saat perencanaan kegiatan, tim pelaksana berkoordinasi dengan pihak desa untuk menentukan waktu, lokasi dan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Pada persiapan bahan dan alat, sabut kelapa dan bahan pendukung lainnya disiapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dilakukan bersama dengan mahasiswa KKM, pembimbing lapangan dan dosen pembimbing bersama dengan ibu-ibu Tim Penggerak PKK Desa. Pada tahap ini, dimulai dengan mempersiapkan media tanam dengan mencampurkan tanah, arang sekam dan pupuk kompos, lalu dibentuk sesuai ukuran bola lumut (kokedama) yang akan dibuat. Media tanam tersebut dilubangi agar tanaman hias dapat ditanam. Kokedama sebagai pengganti pot atau bola lumut dibuat sebaik mungkin sesuai ukuran, yang dililitkan dengan benang atau tali goni sampai semua sabut kelapa terbungkus rapi. Kokedama yang telah dibuat disiram setiap hari dengan handsprayer untuk menjaga kelembaban media tanam dan tanaman dapat tumbuh dengan baik.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan pembuatan kokedama sebagai wadah tanaman hias dengan memanfaatkan bahan sisa limbah sabut kelapa dilakukan secara *luring* (tatap muka) dengan mengikuti protokol kesehatan, seperti menjaga jarak dan menggunakan masker. Anggota masyarakat khususnya ibu-ibu yang tergabung dalam TP PKK desa hanya diundang beberapa orang saja supaya tidak munculnya keramaian.

Kegiatan ini dilakukan sebagai cara untuk mengenalkan inovasi yang dibutuhkan oleh warga Desa Cot Jrat dalam rangka memanfaatkan bahan sisa menjadi bahan yang bermanfaat. Selain itu, pengembangan lanjutan dari kokedama menghasilkan kemasan

yang baik dan menarik, serta dapat berpotensi menjadi tambahan pendapatan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Sinaga, et al (2020), yang menyatakan bahwa teknik budidaya tanaman hias dengan kokedama dapat dijadikan peluang bisnis, karena selain bentuknya unik, perawatannya tidak sulit, serta bahan baku pembuatannya mudah diperoleh dan murah. Lalu, Putra A., et al (2020), menambahkan bahwa memanfaatkan limbah sabut kelapa menjadi produk yang bernilai jual seperti kokedama dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa untuk mendukung pelestarian lingkungan.

Berbagai tanaman hias, seperti sansievera, anggrek, kaktus, aglaonema, keladi dan tanaman hias lainnya dapat ditanam dengan metode kokedama. Kokedama juga dapat disiapkan sebagai pengganti pot dan diisi dengan media tanam yang telah ditanami tanaman hias sesuai dengan keinginan pemilik tanaman hias.



**Persiapan Media Tanam**



**Kokedama Siap dipajang di Teras Rumah**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cot Jrat dalam bentuk Pelatihan Pembuatan Kokedama sebagai Wadah Tanaman Hias dengan Memanfaatkan Bahan Sisa Limbah Sabut Kelapa, disimpulkan bahwa kokedama merupakan inovasi yang sangat potensial dikembangkan di kawasan pertanian. Selain itu, pemanfaatan bahan sisa seperti sabut kelapa juga sangat potensial dikembangkan dengan pemanfaatan bahan baku yang relatif murah dan tersedia di lingkungan. Adapun saran yang dapat disampaikan setelah selesai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah diharapkan masyarakat Desa Cot Jrat dapat memanfaatkan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh dari kegiatan pelatihan untuk menambah

pengetahuan dan keterampilan serta pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan bahan sisa yang ada di lingkungan sekitar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada tokoh masyarakat atau Pemerintahan Desa Cot Jrat, Tim Penggerak PKK Desa dan mahasiswa KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) Universitas Almuslim yang telah membantu menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### REFERENSI

- Bappeda. 2021. *Bireuen dalam Angka 2022*. Bireuen: Pemerintah Kabupaten Bireuen.
- D’Kandang. 2018. *Belajar Membuat Kokedama*. Url: <https://dkandang.co.id/asiknya-belajar-membuat-kokedama>.
- Ludi, S. 2018. *Apa itu Kokedama*. Url: <https://ludipemi.com/apa-itu-kokedama/>.
- Putra, A. 2021. *Pemanfaatan Limbah Kelapa dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Jaya Bhakti Kecamatan Enok untuk Mendukung Pelestarian Lingkungan di Tengah Pandemi Covid 19*. Jurnar Trimas., Jurbal Inovasi dan pengabdian Masyarakat. Vol.1 No.1.
- Sinaga, H.D.A., Jaferson, H., Yessica, S. 2020. *Kreatif, Indah dan Berpeluang Bisnis Lewat Kokedama*. Apteckmas. Jurnal pengabdian kepada masyarakat, Vol.3 No.3 September 2020.
- Trahutami., Rany, W. 2019. *Pengenalan dan Pelatihan Penanaman dengan Teknik Kokedama untuk Ibu-Ibu PKK*. Departemen Longuistik FIB UNDIP. Jurnal Harmoni, Vol.3 No.2 Desember 2019.
- Winarno, FG. 2014. *Kelapa Pohon Kehidupan*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.